

Physical Education Teachers' Perceptions Of The Implementation Of The Independent Curriculum In Junior High Schools Across Central Bengkulu Regency

Persepsi Guru Pjok Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Se-Kabupaten Bengkulu Tengah

Febi Puspasari ¹⁾; Suwarni ²⁾; Martiani ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ febypuspasari6@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 November 2025]

Revised [08 Juni 2026]

Accepted [13 Juni 2026]

KEYWORDS

Perception, PJOK Teachers, Independent Curriculum.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Se-Kabupaten Bengkulu Tengah. Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pandang guru terhadap Kurikulum Merdeka yang tengah gencar untuk dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PJOK DI SMP Se-Kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampel dengan jumlah 32 guru PJOK. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan variabel persepsi dan kurikulum merdeka dengan menggunakan skala likert. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka DI SMP se-Kabupaten Bengkulu Tengah dalam kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 0%, kategori cukup tinggi atau sedang sebesar 100%, kategori rendah sebesar 0%, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 0%.

ABSTRACT

This study aims to examine the perceptions of Physical Education (PJOK) teachers regarding the implementation of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) in junior high schools across Central Bengkulu Regency. In this context, perception refers to the teachers' viewpoints and attitudes toward the Independent Curriculum, which is currently being intensively promoted within Indonesia's education system. This research adopts a quantitative descriptive approach using a survey method. The population of the study consists of all PJOK teachers at junior high schools in Central Bengkulu Regency. The sampling technique used is total sampling, involving 32 PJOK teachers. Data were collected using a questionnaire that measured variables related to perception and the Independent Curriculum, employing a Likert scale. The analysis results indicate that the overall perception of PJOK teachers toward the implementation of the Independent Curriculum in junior high schools throughout Central Bengkulu Regency falls entirely within the moderate category (100%), with no respondents falling into the very high, high, low, or very low categories.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 thun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika global, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang menuntut adanya pembaruan sistem secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan penting sebagai fondasi dan arah dari pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Insani (2019), kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, melainkan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, melalui kebijakan "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim, memberikan arah baru dalam pengelolaan sistem pendidikan. Kebijakan ini mencakup beberapa perubahan signifikan, seperti penghapusan Ujian Nasional (UN), penggantian dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi satu lembar, serta perluasan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Menurut Kusumaryono dalam Yamin & Syahrir (2020), Merdeka Belajar merupakan jawaban atas berbagai permasalahan yang selama ini dihadapi guru dalam praktik pendidikan, seperti beban administrasi yang berat, keterbatasan dalam metode penilaian, hingga tekanan sosial dan politis. Kebijakan ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan lebih fokus pada substansi pembelajaran serta perkembangan siswa. Dalam konteks

pendidikan jasmani (PJOK), yang merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki tantangan tersendiri. PJOK bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, serta kecerdasan sosial dan emosional siswa (Kanca, 2017). Namun, implementasi kebijakan ini masih menemui berbagai kendala, baik dari sisi sumber daya, sarana prasarana, maupun kesiapan guru. Persepsi guru menjadi aspek penting yang perlu dikaji dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Persepsi merupakan hasil dari proses kognitif dalam menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindra (Kottler, 2017). Persepsi ini sangat memengaruhi bagaimana guru memahami, menerima, dan mengimplementasikan kebijakan baru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di SMP se-Kabupaten Bengkulu Tengah, penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PJOK belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengandalkan metode konvensional dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Selain itu, keterbatasan media dan sumber belajar menjadi kendala utama dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Proses penilaian pun masih dominan menggunakan metode tes, yang kurang mendukung pengembangan kompetensi holistik siswa. Kendala lainnya terlihat dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan proyek ini dinilai cukup menantang karena harus disesuaikan dengan tema yang ditentukan sekolah, serta menuntut kreativitas tinggi dari guru agar tetap relevan dengan karakteristik mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP PJOK Kabupaten Bengkulu Tengah, guru mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran yang mengintegrasikan elemen-elemen seperti pemahaman gerak, pemanfaatan gerak, serta penguatan karakter melalui aktivitas jasmani. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat hambatan besar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, masih diperlukan peningkatan inovasi dan pendekatan yang lebih adaptif dari guru. Permasalahan-permasalahan yang muncul juga mengindikasikan adanya keraguan atau ketidakpastian dalam persepsi guru terhadap efektivitas kebijakan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana persepsi guru PJOK di tingkat SMP terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema "Persepsi Guru PJOK terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Se-Kabupaten Bengkulu Tengah" sebagai fokus penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya. Kottler (2017) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses bagaimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk pemahaman yang bermakna. Dalam dunia pendidikan, persepsi guru terhadap suatu kebijakan sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi kebijakan tersebut, termasuk dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman mengajar, pemahaman terhadap kebijakan, serta kesiapan guru dalam menghadapi perubahan.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai respons terhadap tuntutan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu inovasi penting dari kurikulum ini adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kurikulum ini, guru dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran, bukan sekadar penyampai materi, sehingga perubahan paradigma ini menuntut adaptasi yang tidak ringan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami penyesuaian yang signifikan. PJOK tidak hanya difokuskan pada penguasaan keterampilan motorik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan kebugaran jasmani, serta menumbuhkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Menurut Kanca (2017), PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, sosial, emosional, dan kognitif peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terstruktur. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PJOK menjadi media penting dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum ini sangat penting untuk dikaji, karena mereka merupakan garda terdepan dalam implementasinya di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menjadi lokasi penting dalam upaya pengumpulan data yang dibutuhkan, khususnya pada guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang mengajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu mulai dari tanggal 6 Desember 2024 hingga 6 Januari 2025.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena dinilai paling tepat dalam menggambarkan dan mengukur persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:13), metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, dan pengolahan data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis atau menjelaskan fenomena yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memotret persepsi yang dimiliki oleh para guru PJOK terhadap praktik implementasi Kurikulum Merdeka.

Lalu, definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu persepsi guru dan Kurikulum Merdeka. Persepsi guru diartikan sebagai proses penilaian subjektif dari para pendidik terhadap kebijakan pendidikan yang sedang diimplementasikan. Sedangkan Kurikulum Merdeka merujuk pada kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan memberi ruang kreativitas bagi pendidik.

Di sisi lain, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh guru PJOK di SMP se-Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan jumlah total sebanyak 34 orang guru. Adapun teknik penarikan sampel dilakukan secara purposive, dengan melibatkan 32 guru PJOK sebagai responden penelitian. Pemilihan responden ini mempertimbangkan keterlibatan langsung guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang disusun dalam bentuk skala Likert. Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan memberikan sejumlah pernyataan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Responden diminta untuk memberikan respon dalam bentuk tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan tingkat persetujuan mereka. Angket yang digunakan telah dikembangkan dan divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan dan relevansi isi.

Terakhir, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari angket. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik guna memudahkan interpretasi. Selain itu, proses pengolahan data didukung oleh perangkat lunak SPSS untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi perhitungan data. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, serta menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif, jadi dapat diartikan bahwa subjek penelitian digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tingkat kesetujuan guru PJOK terhadap butir pernyataan pada angket yang telah diberikan oleh peneliti. Skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh guru PJOK menggambarkan seberapa besar persepsi masing-masing guru terhadap merdeka belajar. Pengolahan data dibantu dengan program komputer Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics.

Peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh data penelitian yang dimana terdapat 50 butir pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STT), setiap butir pernyataan di beri skor 1-4. Kontrak dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bengkulu Tengah dengan 5 faktor penilaian, yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor konsep, faktor isi dan faktor implementasi. Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (50 pernyataan) tentang persepsi guru PJOK terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 152, skor terendah (minimum) 133, rerata (mean) 139,09, nilai tengah (median) 137, nilai yang sering muncul (mode) 136, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 5,076.

Analisis Secara Keseluruhan

Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (50 pernyataan) tentang persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka pada di SMP se-kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 152, skor terendah (minimum) 133, rata-rata (mean) 139,09, nilai tengah (median) 137, nilai yang sering muncul (mode) 136, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 5,076. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil SPSS Persepsi Guru PJOK Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

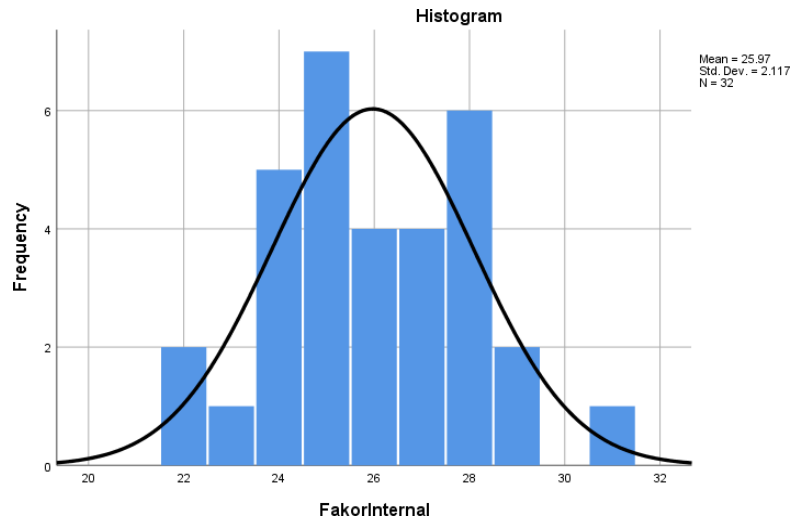
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	133	4	12.5	12.5	
	134	1	3.1	15.6	
	135	3	9.4	25.0	
	136	7	21.9	46.9	
	137	2	6.3	53.1	
	140	3	9.4	62.5	
	141	2	6.3	68.8	
	142	3	9.4	78.1	
	143	1	3.1	81.3	
	144	2	6.3	87.5	
	145	1	3.1	90.6	
	148	1	3.1	93.8	
	150	1	3.1	96.9	
	152	1	3.1	100.0	
	Total	32	100.0	100.0	

Analisis Faktor Internal

Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (9 pernyataan) tentang faktor internal persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka pada di SMP se-kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 31, skor terendah (minimum) 22, rata-rata (mean) 25,97, nilai tengah (median) 26, nilai yang sering muncul (mode) 25, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 2,117. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Hasil SPSS Faktor Interna Persepsi Guru PJOK Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

N	Valid	Missing
		32
		0
Mean		25.97
Median		26.00
Mode		25
Std. Deviation		2.117
Variance		4.483
Range		9
Minimum		22
Maximum		31
Sum		831



Gambar 1

Analisis Faktor Eksternal

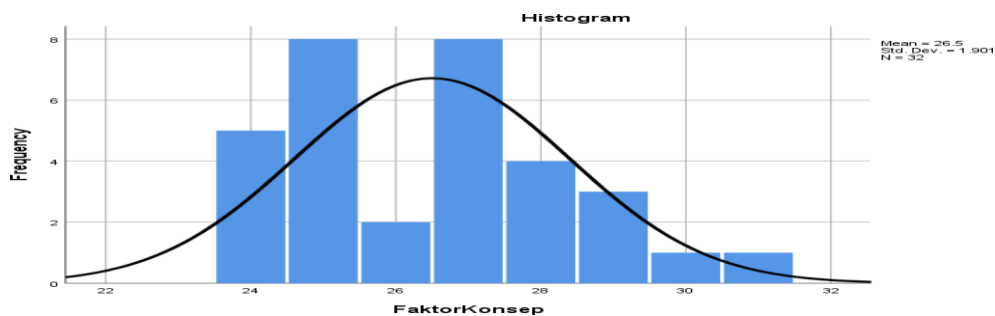
Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (12 pernyataan) tentang faktor eksternal persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka pada di SMP se-kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 38, skor terendah (minimum) 27, rata-rata (mean) 32,28, nilai tengah (median) 32, nilai yang sering muncul (mode) 31, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 2,386. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel3 Analisis Hasil SPSS Persepsi Guru PJOK Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

N	Valid		32
	Missing		
			0
	Mean		32.28
	Median		32.00
	Mode		31 ^a
	Std. Deviation		2.386
	Variance		5.693
	Range		11
	Minimum		27
	Maximum		38
	Sum		1033

Analisis Faktor Konsep

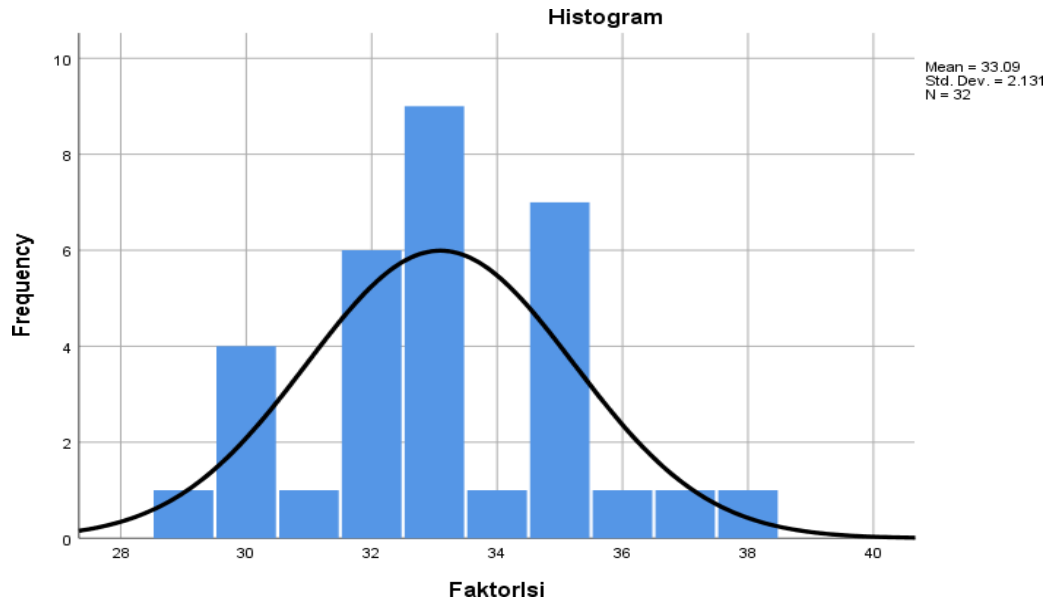
Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (9 pernyataan) tentang faktor konsep persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka pada di SMP se-kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 31, skor terendah (minimum) 24, rata-rata (mean) 26,50, nilai tengah (median) 27, nilai yang sering muncul (mode) 25, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 1.901. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2

Analisis Faktor Isi

Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (12 pernyataan) tentang faktor isi persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka pada di SMP se-kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 38, skor terendah (minimum) 29, rata-rata (mean) 33.09, nilai tengah (median) 33, nilai yang sering muncul (mode) 33, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 2,131. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3

Analisis Faktor Implementasi

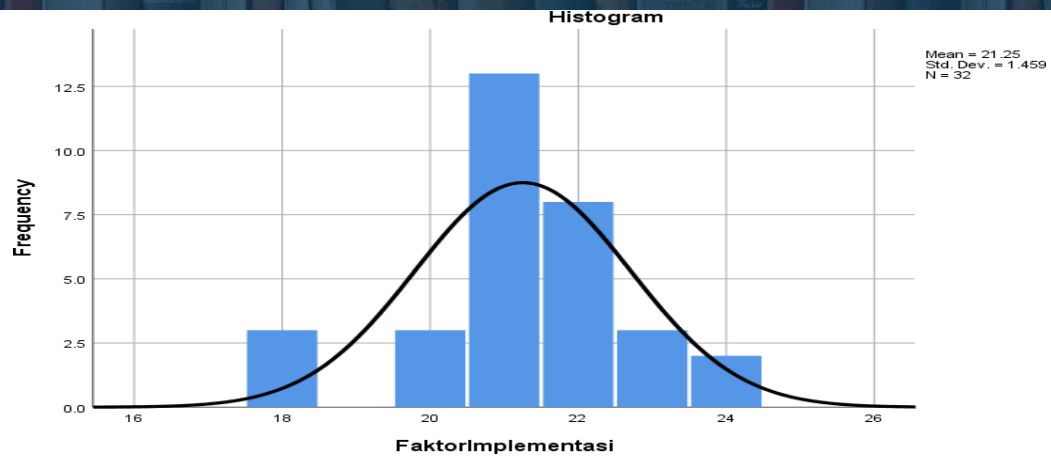
Dari data keseluruhan memiliki persentase 100% (8 pernyataan) tentang faktor implementasi persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka pada di SMP se-kabupaten Bengkulu Tengah dengan statistik diperoleh skor tertinggi (maximum) 24, skor terendah (minimum) 18, rata-rata (mean) 21,25, nilai tengah (median) 21, nilai yang sering muncul (mode) 21, dan standar deviasi (standard deviation) sebesar 1,459. Data hasil pengolahan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Hasil Persepsi Guru PJOK Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka SPSS

Faktor Implementasi

N	Valid	32
Missing		0
Mean		21.25
Median		21.00
Mode		21
Std. Deviation		1.459
Variance		2.129
Range		6
Minimum		18
Maximum		24
Sum		680

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	9.4	9.4
	20	3	9.4	18.8
	21	13	40.6	59.4
	22	8	25.0	84.4
	23	3	9.4	93.8
	24	2	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	



Gambar 4

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diharapkan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMP se-Kabupaten Bengkulu Tengah tergolong cukup tinggi, dengan rata-rata skor 139,09. Seluruh responden (100%) memiliki persepsi pada kategori cukup tinggi, tanpa ada yang tergolong sangat tinggi, tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK menilai Kurikulum Merdeka cukup layak diterapkan dalam pembelajaran. Jika ditinjau berdasarkan indikator, Faktor Internal, yang mencerminkan pengaruh dari dalam diri guru, menunjukkan rata-rata skor 25,97 dengan mayoritas (96,9%) berada pada kategori cukup tinggi. Ini menandakan bahwa secara pribadi guru PJOK menilai Kurikulum Merdeka sudah cukup baik untuk diterapkan.

Faktor Eksternal, yang mencakup pengetahuan, metode, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah, memperoleh rata-rata skor 32,28 dengan mayoritas (87,5%) memiliki persepsi tinggi. Ini mencerminkan dukungan lingkungan sekitar terhadap pelaksanaan kurikulum ini. Faktor Konsep, berkaitan dengan pemahaman guru terhadap filosofi Kurikulum Merdeka, memiliki rata-rata 26,50 dengan 93,8% responden menunjukkan persepsi cukup tinggi. Artinya, konsep merdeka belajar dianggap sesuai oleh sebagian besar guru PJOK.

Faktor Isi, yakni materi pembelajaran yang disajikan dalam kurikulum, memiliki skor rata-rata 33,09 dengan seluruh responden (100%) berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa isi kurikulum dianggap cukup relevan dan sesuai untuk pembelajaran PJOK. Faktor Implementasi, yakni penerapan kurikulum dalam praktik, memiliki rata-rata 21,25 dengan seluruh guru juga berada pada kategori cukup tinggi. Ini mengindikasikan bahwa guru cukup optimis terhadap keberhasilan implementasi kurikulum tersebut di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru PJOK terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP se-Kabupaten Bengkulu Tengah secara keseluruhan cukup baik. Hal ini di tunjukkan dengan hasil analisis data bahwa 0% dengan jumlah 0 orang guru memiliki persepsi sangat positif atau harapan yang sangat tinggi terhadap kurikulum merdeka, sebanyak 0% dengan jumlah 0 guru PJOK SMP di Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki persepsi positif atau harapan yang tinggi terhadap Kurikulum Merdeka, sebanyak 100% dengan jumlah 32 guru PJOK memiliki persepsi netral harapan yang cukup tinggi terhadap Kurikulum Merdeka, sebanyak 0% dengan jumlah 0 guru PJOK memiliki persepsi negatif atau harapan yang rendah terhadap Kurikulum Merdeka, dan sebanyak 0% dengan jumlah 0 guru PJOK memiliki persepsi yang sangat negatif atau harapan yang sangat rendah terhadap Kurikulum Merdeka.

Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Memfasilitasi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri agar mendapatkan persamaan persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
 - b. Sering mengadakan diklat atau penataran mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru.
 - c. Mengevaluasi jalannya kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya diterapkan.
2. Bagi Guru PJOK
 - a. Berkoordinasi dan sharing antar guru PJOK untuk mereview pembelajaran yang akan disampaikan, mengikuti perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran.
 - b. Menjadikan MGMP tempat bertukar pikiran dan mengembangkan perangkat ajar yang inovatif sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *Persepsi Guru PJOK terhadap Pembelajaran PJOK Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sorong*. Unimuda Sport ..., 9–16. <https://unimuda.ejournal.id/unimudasportjournal/article/view/4341>
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni*. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Alamsyah, A. (2017). *The Influence of School Environment on Teacher Professionalism in the Implementation of Curriculum 2013*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 88–96.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149> *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Anggreini, A. T., & Narimo, S. (2023). *Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1704. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2127>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. S. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/persepsi>
- Bahri, (2017). *Tujuannya. Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Jurnal Ilmiah* <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61> *Islam Futura*, 11(1).
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Institut Agama Islam Imam
- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). *Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah*. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). *Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic*. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1*. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Febriati, E. W. (2022). *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII :Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK di SMP Se- Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. https://conference.upgris.ac.id/index.php/sn_k/article/view/3265
- Hertanto, E. (2017). *Perbedaan skala likert lima skala dengan modifikasi skala likert empat skala*. *Metodologi Penelitian*, September, 1–5.
- Hanim, L., Mesra, R., Habsari Pratiwi, S., Oktasari Putri, P., Marlina, R., Zuriyah, N., Widadiyah, Q., N Rogahang, S. S., Hajar Larekeng, S., Alfa Syukrilla, W., Anantadjaya, S. P., Sari, R., Kudus, A., Paling, S., & Safriyani, E. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi Penelitian di Bidang Pendidikan)*.
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). *Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan*. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>
- Irawan, E., & Rusdin. (2021). *Peran Guru Profesional Penjaskesrek Terhadap Peningkatan Pertas Belajar Siswa*. *Jendela ASWAJA*, 2(01), 53–63. <https://doi.org/10.52188/ja.v2i01.140>
- Kurniawan, D. (2023). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Se- Kabupaten Bantul*. In Skripsi fIK Universitas Yogyakarta.
- Kurniati, P., Lenora Kelmakouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2022). *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudri%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Loliana, Sutisyana, A., & Defliyanto. (2022). *1,2,3 Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu Jalan W.R. Supratman, Bengkulu, 38371, Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 253–266. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Maba, W. (2017). *Teacher's Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum*. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.21744/ijssh.v1i2.26>
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21*. *JARTIKA* |, 3(2), 422–438. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. CV. Sarnu Untung.
- Perdana, M. Y. (2021). *persepsi guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar*. Skripsi FIK Universitas Yogyakarta, 3, 71. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>
- Kemdikbud. (2020). *Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok*. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>
- Setyosari, P. (2017). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sinaga, D. (2015). *Buku Ajar Statistika Dasar (Aliwar, Ed.)*. UKI Press. Siswanto I, & Tendiana V. (2019). *Analysis of Principal Leadership, Facilities, and Teacher Performance in the Implementation of 2013 Curriculum*. *Journal of Educational Management, Administration, and Leadership (JEMAL)*, 1(1), 45–55.
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Supriadi, D., & Nuswowati. (2020). *Factors Affecting the Teacher Perception of Implementation of the 2013 Curriculum*. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(1), 49–58.
- Suryobroto, A. S. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. UNY Press. Thoha, M. (2014). *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya (M. Thoha, Ed.)*. Rajawali Pers.
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). *Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.
- Wahyuddin, W., & Ismayanti, M. (2020). *Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal*. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(2), 104.
- Wicaksono, P. Y., & Prihanto, J. B. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan di SMA dan MA Se- Kecamatan Sooko*. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05, 92–97.

- Walgito, B. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Widyastuti, A. (2020). *Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Wijaya Saputra, D., & Sofian Hadi, M. (2022). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka*. Holiska Jurnal Ilmiah PGSD, 6(1), 28–33.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6.
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zakso, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 13(2), 916.